

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHOLAT LIMA WAKTU PADA SISWA KELAS VII A MTSN 2 KONAWA KEPULAUAN

Isra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: israfajar98@gmail.com<sup>1</sup>

### *Abstract*

*Untuk Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan sholat lima waktu pada siswa kelas VII A MTsN 2 Konawe Kepulauan. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan pemeragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 41,6%. Dan rata-rata hasil belajar, 65,60, Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 92% atau 22 peserta didik tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar, 78,95, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi pokok shalat lima waktu.*

**Kata kunci:** keterampilan, metode demonstrasi, shalat lima waktu

### **Pendahuluan**

Pendidikan shalat kewajiban bagi mukallaf, artinya baru wajib melaksanakan shalat sudah akil balig, akil artinya berakal, yaitu akal nya berkembang sedemikian rupa sehingga sudah adanya kewajiban shalat. Sedangkan baligh artinya sampai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu telah keluarnya mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka nabi Muhammad SAW menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Dan pada umur 10 tahun hendaklah mendisiplinkan shalat secara lebih ketat, bahkan diperintahkan dipukul jika dengan sengaja meninggalkannya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan

dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil dalam pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Dengan demikian, jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Madrasah pada dasarnya suatu pendidikan yang memberikan pendidikan ganda karena pendidikan lembaga ini memberikan agama dan umum. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Konawe Kepulauan menampakkan unsur-unsur agama yang lebih luas dibanding SMP/SLTP, maka perlu pembenahan yang lebih mantap agar bidang studi agama tersebut agar dapat diserap oleh peserta didik berpegang teguh pada ukuran norma atau nilai yang diyakini sesuatu yang baik. MTsN 2 Konawe Kepulauan peserta didiknya berasal dari daerah pegunungan, dan mereka berjalan kaki, fenomena di MTsN 2 Konawe Kepulauan masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan tata cara shalat karena berbagai faktor diantaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional, dan menjadi kebiasaan yang terjadi peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya suatu praktek atau peragaan dan faktor keluarga dimana bahwa dalam pelaksanaan dan pengamalan tata cara ibadah shalat orang tua tidak meneliti dan mengontrol anaknya.

Pada proses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang

menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaiannya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa.

### **Metode/Metodologi**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). karakteristik dari tindakan ini yaitu tindakan-tindakan atau aksi-aksi yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Dalam penelitian ini tindakan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sholat lima waktu siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Peningkatan pada aspek keterampilan berimbas juga pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan interaksi mengajar guru melalui metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas diawali dengan hal-hal yang tidak beres dalam praktek pendidikan dan dapat juga diawali dengan adanya ide atau gagasan untuk melakukan perbaikan atau perubahan. Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan diarahkan pada strategi atau pendekatan pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas VII A yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Memilih murid kelas VII A dengan jumlah 24 Orang murid (10 laki-laki dan 14 orang perempuan) sebagai objek penelitian ini peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi sehingga terjadi peningkatan prestasi peserta didik dari 70 % siswa tidak mencapai KKM menjadi 70 % siswa ke atas mencapai KKM dari 24 peserta didik pada materi shalat lima waktu.

Penelitian ini diadakan selama 2 bulan terhitung mulai izin penelitian secara tertulis dengan surat ijin penelitian dari MTsN 2 Konawe Kepulauan yaitu mulai Semester Ganjil bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan dari siklus

sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan adalah analisis data kualitatif. Dimana data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat hasil belajar terhadap suatu materi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi dan dokumentasi dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Dikatakan data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat, untuk penelitian ini sumber data yang diambil yakni : guru kelas VII dan murid kelas VII

**Tabel. 1 Taraf Keberhasilan Tindakan Pembelajaran**

<b>Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
<b>85-100</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>70-84</b>	<b>Baik</b>
<b>55-69</b>	<b>Cukup</b>
<b>46-54</b>	<b>Kurang</b>
<b>0-45</b>	<b>Sangat Kurang</b>

Berdasarkan kriteria diatas untuk mengetahui proses dari hasil belajar siswa maka data kemampuan siswa dalam menerapkan metode demonstrasi sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini. Maka peneliti menentukan taraf keberhasilan minimal yaitu 70 mencapai ketuntasan belajar 70%.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu kepada siswa dengan cara atau gaya biasa, sehingga siswa hanya mendengar dan siswa kurang aktif bahkan cenderung bosan. Proses pembelajaran tampak kaku karena siswa hanya melihat dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya. Itu semua berdampak pada hasil nilai siswa di kelas VII-A MTsN 2 Konawe Kepulauan khususnya materi ketentuan pelaksanaan shalat lima waktu.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah dilakukan pada kelas VII-A semester ganjil mata pelajaran fiqih pada materi ketentuan pelaksanaan shalat lima waktu. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dari

masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Jadi PTK ini secara keseluruhan terdiri dari 2 kali pertemuan.

Pelajaran dimulai pertama kali dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan perkenalan, karena proses penelitian di kelas baru pertama kali dilakukan. Setelah proses perkenalan dan mengabsen sebagai perkenalan terhadap peserta didik selesai, maka pelajaran dimulai menuliskan di papan tulis pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “shalat lima waktu” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator ketentuan shalat lima waktu pada siklus pertama ini yaitu pengertian shalat lima waktu, bacaan-bacaan dan gerakan. Saat diterangkan peserta didik dalam keadaan gaduh, ramai dan kondisi peserta didik yang baru tahap adaptasi penyesuaian dengan teman-temannya karena baru masuk dibangku kelas lanjutan tingkat pertama dan memang tidak bisa dipungkiri bawaan dari asal mereka sekolah, khususnya peserta didik yang duduk di deretan belakang selalu ramai saat diterangkan, setidaknya hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode demonstrasi, peneliti melakukan kegiatan tentang bacaan dan gerakan dalam shalat. Selama demonstrasi berlangsung ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok shalat dan proses demonstrasi saat demonstrasi berlangsung. Guru mendemonstrasikan bacaan shalat dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan bacaan shalat. Guru membimbing peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang kosen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes perbuatan kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Guru melafalkan bacaan shalat dengan *fasih* kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran Fikih, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi.

Demonstrasi pada siklus I belum menunjukkan proses demonstrasi, peserta didik masih malu dan ragu untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode demonstrasi ini. Tetapi ada pertanyaan muncul dari Nur Isra lagi saat pertanyaan dibuka pertanyaan tersebut adalah “Bagaimana jika orang shalat tetapi tidak membaca surat Al-Fatihah diganti dengan surat yang lain?”. Pertanyaan yang cukup berbobot untuk anak usia tingkat MTs sudah bertanya seperti itu.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil demonstrasi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah demonstrasikan. Dilanjutkan dengan memberikan tes psikomotorik perbuatan pengamalan ibadah shalat fardlu peserta didik mendemonstrasikan maju di depan kelas satu persatu berdasarkan nomor absen masing-masing.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes psikomotorik peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 20 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel. 2 Aspek Psikomotorik Pengamalan Ibadah Shalat lima wakt Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Nama	Nilai Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ade Chandra	70	√	
2	Andra	60		√
3	Atika	60		√
4	Dinda Nur Halifa	75	√	
5	Fahri Syaid Rafidhin	70	√	
6	Fawwaz Okta Muthi	70	√	
7	Hijir Aswad	60		√
8	Kasi Wulandari	70	√	
9	Muh. Arsil	60		√

10	Muhammad Afdal	60	√
11	Nazril Ramadhan	60	√
12	Nashila	67	√
13	Nur Fajrin	60	√
14	Nurul Yakin	70	√
15	Nur Fatma	70	√
16	Nur Isra	80	
17	Ratna Rianti	60	√
18	Resti Alinsa	60	√
19	Ritna Aulia Samaga	50	√
20	Salwa Habthi Aura G	80	√
21	Suhartin Hasrin	60	√
22	Tasya Amanda	75	√
23	Yelsa	50	√
24	Yusman	55	√
	Jumlah		10
	Rata-Rata	65,60	
	Prosentase		41,6%
			58,4%

Dari data di atas ada 14 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM atau 58,4% dan 10 orang yang mendapat nilai KKM atau 41,6%. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 10 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melafalkan bacaan dan gerakan shalat dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan di depan kelas, guru mempraktekkan bacaan shalat dengan fasih, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dengan baik

dan benar. Guru membimbing peserta didik yang belum bisa mendemonstrasikan dengan baik.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 41,6%. Dalam siklus ini ada 14 peserta didik .

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, dan soal tes perbuatan siklus II

**Tabel .3**  
**Aspek Psikomotorik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Nama	Nilai Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ade Chandra	70	√	
2	Andra	60		√
3	Atika	60		√
4	Dinda Nur Halifa	90	√	
5	Fahri Syaid Rafidhin	80	√	
6	Fawwaz Okta Muthi	80	√	
7	Hijir Aswad	75	√	
8	Kasi Wulandari	80	√	
9	Muh. Arsil	75	√	
10	Muhammad Afdal	75	√	
11	Nazril Ramadhan	80	√	
12	Nashila	80	√	
13	Nur Fajrin	80	√	
14	Nurul Yakin	80	√	
15	Nur Fatma	80	√	
16	Nur Isra	100	√	
17	Ratna Rianti	75	√	
18	Resti Alinsa	75	√	
19	Ritna Aulia Samaga	75	√	



20	Salwa Habthi Aura G	100	√
21	Suhartin Hasrin	80	√
22	Tasya Amanda	90	√
23	Yelsa	80	√
24	Yusman	75	√
	Jumlah		22
	Rata-Rata	78,95	
	Prosentase		92%
			8%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 22 anak dan 2 anak tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 22 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan prosentase 92% dan 2 peserta didik belum mencapai nilai KKM atau 8%, di dapat bahwa rata-rata hasil belajar siklus II yaitu, 78,95 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi telah berhasil dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sebesar 70 %, sehingga tidak perlu melakukan siklus tahap berikutnya.

**Tabel 4**  
**Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir Pada Tahap Siklus I Dan II**

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase (%)
1	Siklus I	65,60	41,6%
2	Siklus II	78,95	92 %

Berdasarkan tabel hasil belajar pelaksanaan siklus II, diperoleh data bahwa Peserta didik yang semula pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 41,6%.

Dan rata-rata hasil belajar, 65,60, Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 92% atau 22 peserta didik tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar, 78,95, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi pokok shalat. Untuk itu siklus dihentikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar

peserta didik MTsN 2 Konawe Kepulauan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada materi pokok shalat lima waktu.

## **Kesimpulan**

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan akurasi ketrampilan pengamalan ibadah shalat pada mata pelajaran Fiqih kelas VII-A MTsN 2 Konawe Kepulauan, yaitu guru menyiapkan bahan pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan RPP dan skenario pembelajaran. Guru mendemonstrasikan gerakan shalat dengan jelas di depan kelas, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan.

Pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 41,6%. Dan rata-rata hasil belajar, 65,60, Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 92% atau 22 peserta didik tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar, 78,95, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih materi pokok shalat. Untuk itu siklus dihentikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTsN 2 Konawe Kepulauan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada materi pokok shalat lima waktu. Setelah peneliti mengetahui bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keakurasian shalat sudah baik dan benar peneliti bermusyawarah kepada Kepala, Waka kurikulum, Kesiswaan, dan waka humas, maka MTsN 2 Konawe Kepulauan akan mempraktekkan semua bidang keagamaan terutama mata pelajaran fiqih, karena mata pelajaran fiqih disamping ilmu yang diajarkan akan bermanfaat bagi diri siswa untuk bekal hidup bercampur dengan masyarakat, sehingga MTsN 2 Konawe Kepulauan akan tampak berbeda dengan sekolah-sekolah yang sederajat

### Referensi

- Ash Shiddieqy, 2000, Muhammad Hasbi, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikamh*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra
- Baharuddin, dkk, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri, Z.P., 2018, Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, *Skripsi*.
- Darsono, T Ibrahim, 2005, *Penerapan Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Surakarta : PT Tiga Sringkai Pustaka Mandiri
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hasan, Muhammad Tholhah, 2005, *Ahlusunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta : Lantabora Press
- Junaedi, Mahfud, 2010, *Materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) Bagi Guru Madrasah Sasaran MEDP LPTK Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*
- Margono, M, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta0
- Mel Silberman, 1996, *Active Learning 101 Strategiies To Teach Any Subject*, Massachusetts: allyn and Bacon
- Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.
- Moeslihaton, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka CiptaMuh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: 2008)
- Mustaqim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Nusriati., 2021, Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Materi Shalat Jamak, Qasar, Jamak Qasar dan Shalat dalam Keadaan Darurat Siswa di Kelas VII-3 MTsN 2 Kendari, *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, **Vol. 1 (1)**
- Poerwadarminta, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3
- Sudjana, Nana, 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya